

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Mutu Pembelajaran

##### 1. Pengertian Mutu dan Pembelajaran

###### a. Pengertian Mutu

Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda:kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya);kualitas.<sup>1</sup> Menurut Tim Dosen mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan.<sup>2</sup> Menurut Crosby mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan. Sedangkan menurut Deming mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Feigenbaum mengatakan mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*).<sup>3</sup> Mutu pada dasarnya merupakan penyesuaian manfaat atau kegunaan. Artinya harapan sesuai dengan kepuasan pemakai.

Untuk saat ini selain dalam dunia bisnis, mutu juga diterapkan didalam dunia pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar sekolah mampu meningkatkan kualitas profesionalnya sehingga bisa menjadi sekolah

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 677.

<sup>2</sup> Ade Juve, "Mutu Pembelajaran", online: <https://adejuve.wordpress.com/2012/08/02/mutu-pembelajaran/> - diakses 22-11-2016

<sup>3</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati B., *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 85.

yang handal dan berkualitas. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, salah satunya pengembangan mutu pembelajaran harus ditingkatkan secara maksimal karena guru berperan sebagai kunci kesuksesan dari pembelajaran tersebut. Tinggi rendahnya kualitas pembelajaran di sekolah sebagian besar ditentukan oleh tingkat keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu kualitas kinerja guru harus diperhatikan agar guru bisa bekerja secara profesional.

Dalam rangka mewujudkan mutu pembelajaran yang berkualitas harus melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Pasal 39 ayat 2 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.

#### **b. Pengertian Pembelajaran**

Didalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Menurut E. Mulyasa “pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik.”<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi ...*hal. 60.

Menurut Elya Kim penulis sebuah blog mengemukakan pengertian lain dari pembelajaran yakni:

“Proses interaksi peserta didik dengan guru dan pengaturan lingkungan sebagai sumber belajar yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa. Dimana pengaturan lingkungan yang dimaksud adalah proses menciptakan iklim yang baik, seperti penataan lingkungan, penyediaan alat dan sumber belajar dan hal-hal lain yang memungkinkan siswa merasa senang belajar sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya.<sup>5</sup>

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dalam suasana tertentu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran tertentu pula. Oleh karena itu, keberhasilan mutu pembelajaran sangat tergantung pada: guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas. Semua indikator tersebut harus saling mendukung dalam sebuah system kegiatan pembelajaran yang bermutu. Dalam pembelajaran yang bermutu terlibat berbagai input pembelajaran seperti; siswa (kognitif, afektif, atau psikomotorik), bahan ajar, metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Mutu pembelajaran ditentukan dengan metode, input, suasana, dan kemampuan melaksanakan manajemen proses pembelajaran itu sendiri.

---

<sup>5</sup> Elya Kim, “Pengendalian Mutu Pembelajaran”, online,

Mutu pembelajaran terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang pada intinya adalah menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu hasil pembelajaran yang akan diperoleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas dari pengertian mutu dan pengertian pembelajaran dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, di mana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

## **2. Urgensi Mutu Pembelajaran**

Mutu pembelajaran merupakan hal yang pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Selain guru komponen sekolah lainnya seperti kepala sekolah, tenaga/ staf administrasi termasuk orangtua dan masyarakat dalam memandang, memahami, membantu sekaligus memantau yang melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan sekolah yang bersangkutan, dengan begitu tentunya tujuan yang diinginkan akan tercapai yakni keberhasilan sekolah untuk menyiapkan pendidikan yang bermutu/berkualitas bagi masyarakat.

Menurut Abdul Hadis dan Nurhayati dalam bukunya Manajemen

Mutu Pendidikan menyatakan bahwa:

“Masalah mutu produk, baik berupa barang dan jasa bagi perusahaan atau industri dan mutu lulusan bagi lembaga pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Suatu produk dan lulusan bermutu, memungkinkan para pengguna produk dan lulusan dari lembaga pendidikan dapat memperoleh kepuasan. Jika pengguna puas mereka akan setia menggunakan produk dan lulusan lembaga pendidikan tersebut. Jika para konsumen dari produk dan lulusan institusi pendidikan semakin setia, suatu perusahaan dan lembaga pendidikan akan menjadi komparatif dan kompetitif untuk eksis dan solid dalam berproduksi bagi perusahaan dan dalam menyelenggarakan proses pendidikan bagi institusi pendidikan.”<sup>6</sup>

Jadi suatu lembaga sekolah tentunya harus meningkatkan mutu pendidikan yakni melalui peningkatan mutu pembelajaran mereka, selain menghasilkan lulusan yang baik hal ini akan menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut. Menurut Deming untuk menghasilkan *outcome* siswa yang baik dan bermutu dalam suatu lembaga sekolah, perlu diterapkan “Hakikat Mutu dalam Pendidikan” antara lain sebagai berikut:

- a. Menciptakan konsistensi tujuan. Dengan cara memperbaiki layanan dan siswa, dimaksudkan untuk menjadikan sekolah sebagai sekolah yang kompetitif dan berkelas dunia.
- b. Mengadopsi filosofi mutu total. Setiap anggota sistem sekolah harus belajar ketrampilan baru untuk mendukung perbaikan mutu dan harus mengikuti prinsip-prinsip mutu.

---

<sup>6</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati B., *Manajemen Mutu ...*, hal. 86-87.

- c. Mengurangi kebutuhan pengujian. Dilakukan dengan membangun mutu dalam layanan pendidikan. Memberikan lingkungan belajar yang menghasilkan kinerja siswa yang bermutu.
- d. Belajar sepanjang hayat. Mutu diawali dan diakhiri dengan latihan. Pelatihan memberikan perangkat yang dibutuhkan untuk memperbaiki proses kerja.
- e. Kepemimpinan dalam pendidikan. Merupakan tanggungjawab manajemen untuk memberikan arahan. Para manajer dalam pendidikan mesti mengembangkan visi dan misi untuk wilayah, sekolah atau jurusannya. Visi dan misi harus diketahui dan didukung oleh para guru, staf, siswa, orang tua dan lembaga.
- f. Menciptakan budaya mutu. Dengan menciptakan budaya mutu yang mengembangkan sikap tanggungjawab pada setiap individu dan tidak bergantung pada orang lain.
- g. Perbaiki proses. Tidak ada proses yang sempurna, karena itu harus mencari cara terbaik, proses terbaik, tanpa pandang bulu. Menghargai setiap usaha seorang atau kelompok yang mendorong terjadinya perbaikan.
- h. Membantu siswa berhasil. Hilangkanlah rintangan yang merampok hak siswa, guru atau administrator untuk memiliki rasa bangga pada hasil karyanya. Orang berkeinginan untuk terlibat dan pekerjaannya diselesaikan dengan baik. Tanggungjawab semua administrator pendidikan mesti diubah dari kuantitas menjadi kualitas.

- i. Komitmen. Manajemen harus memiliki komitmen terhadap budaya mutu dan berkemauan untuk mendukung memperkenalkan cara baru dalam mengerjakan sesuatu ke dalam sistem pendidikan.
- j. Tanggungjawab. Membiarkan setiap orang untuk menyelesaikan tugas untuk perbaikan mutu. Agar tidak bergantung kepada orang lain.<sup>7</sup>

Untuk menghasilkan mutu yang baik dalam lembaga pendidikan perlu adanya manajemen peningkatan mutu sekolah/madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing sekolah melalui pemberian kewenangan dalam mengelola sekolah sesuai dengan kepentingan yang dikembangkan oleh sekolah dan mendorong partisipasi warga sekolah/madrasah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Implementasi ini secara khusus mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerjasama, akuntabilitas, sustainabilitas, dan inisiatif sekolah/madrasah dalam mengelola, memanfaatkan, dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah/madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui keputusan bersama.
- c. Meningkatkan tanggung jawab sekolah/madrasah kepada orangtua masyarakat, dan pemerintah untuk meningkatkan mutu sekolah/madrasah.
- d. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar-sekolah dalam meningkatkan kualitas/mutu pendidikan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis...*hal. 85-89.

### 3. Prinsip Mutu

Prinsip mutu merupakan sejumlah asumsi yang dinilai dan diyakini memiliki kekuatan untuk mewujudkan mutu. Terdapat delapan prinsip mutu menurut ISO yaitu:

- a. *Customer focused organization* (fokus pada pelanggan)
- b. *Leadership* (kepemimpinan)
- c. *Involvement of people* (keterlibatan orang-orang)
- d. *Process approach* (Pendekatan proses)
- e. *System approach to management* (pendekatan system dalam manajemen)
- f. *Continual invorentment* (peningkatan secara berkelanjutan)
- g. *Factual approach to decision making* (pendekatan factual dalam pengambilan keputusan)
- h. *Mutually beneficial supplier relationship* (hubungan yang saling menguntungkan dengan supplier).<sup>9</sup>

Selain delapan prinsip mutu diatas, ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan mutu pendidikan, antara lain sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan.

---

<sup>8</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu...*, hal. 133.

<sup>9</sup> Ade Juve, "Mutu Pembelajaran", online: <https://adejuve.wordpress.com/2012/08/02/mutu-pembelajaran/> - diakses 22-11-2016

- b. Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi kegagalan sistem yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- c. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas dan pemimpin kantor Depag mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, team work, dan kerjasama.
- d. Kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan.<sup>10</sup>

Dengan adanya prinsip mutu tentunya akan bisa di jadikan pedoman bagi lembaga pendidikan untuk lebih berkomitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan demi tercapainya visi dan misi sekolah.

#### **4. Perencanaan Proses Pembelajaran**

##### **a. Perangkat Pembelajaran**

Didalam proses pembelajaran diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan belajar. Hal itu juga didasari dengan perlunya perencanaan dalam memulai proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

##### **1) Silabus**

---

<sup>10</sup> Artikel oleh Prof. Dr. Mohammad Ali, MA, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, 19 September 2010.

Silabus sebagai acuan pengembangan proses rencana pelaksanaan pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun dibawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggungjawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

## **2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berperan aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Di dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
- b) Mendorong partisipasi aktif peserta didik
- c) Mengembangkan budaya membaca dan menulis
- d) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
- e) Keterkaitan dan keterpaduan
- f) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>11</sup>

#### **b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

Didalam pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari beberapa persyaratan antara lain yakni:

##### 1) Rombongan Belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:

- a) SD/MI : 28 peserta didik
- b) SMP/MTs : 32 peserta didik
- c) SMA/MA : 32 peserta didik
- d) SMK/MAK : 32 peserta didik<sup>12</sup>

##### 2) Beban Kerja Minimal Guru

---

<sup>11</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 4-8.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal.9.

Beban kerja minimal guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Beban kerja guru minimal 24 jam tatap muka dalam 1 minggu.

### 3) Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran yang digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dan pertimbangan komite sekolah dari buku-buku yang ditetapkan oleh menteri. Selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya.

### 4) Pengelolaan Kelas

Di dalam pengelolaan kelas guru harus mengetahui karakteristik peserta didiknya, dengan begitu guru akan bisa menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuan peserta didik. Didalam pelaksanaan pembelajaran sendiri guru harus berpedoman pada RPP yang telah dibuat, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

## **c. Penilaian Hasil Pembelajaran**

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki prose pembelajaran.

#### **d. Pengawasan Proses Pembelajaran**

Didalam pengawasan proses pembelajaran terdiri dari:

- 1) Pemantauan,
- 2) Supervisi,
- 3) Evaluasi,
- 4) Pelaporan, dan
- 5) Tindak lanjut.<sup>13</sup>

### **B. Model Pembelajaran PAKEM**

#### **1. Latar Belakang PAKEM**

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan adalah wujud dari salah satu hasil kerjasama antara UNESCO dan UNICEF dengan dukungan pemerintah Indonesia, khususnya Departemen Pendidikan Nasional yang melaksanakan satu kegiatan rintisan yang disebut menuju masyarakat peduli pendidikan anak dengan meningkatkan mutu pendidikan dasar melalui manajemen berbasis sekolah dan peran serta masyarakat.

Kegiatan ini berlandaskan pada asumsi bahwa sekolah akan meningkatkan mutunya jika kepala sekolah, guru dan masyarakat diberikan kewenangan yang cukup besar untuk mengelola pendidikan di tingkat sekolah. Pengelolaan itu menyangkut proses pembelajaran, manajemen sekolah dan peran serta masyarakat dalam pendidikan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 9-14.

<sup>14</sup> Supriono, S., *Manajemen Berbasis Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Pemberdayaan Masyarakat, Otonomi Sekolah Dan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Menyenangkan (PAKEM)*, (Mojokerto: Rintisan SIC, 2001), hal.2.

Sejak tahun 2007, munculah istilah PAKEM Sebagai pengembangan dari PAKEM di tahun 2003. Kilas balik PAKEM ini dapat dilacak dan dideskripsikan secara singkat. Sejak diberlakukannya Undang- Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, telah diterbitkan Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan. Dalam permendiknas tersebut diatur pelaksanaan sertifikasi guru melalui penilaian portofolio dengan sepuluh komponen yang bertujuan mengukur empat kompetensi pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Bagi guru yang lulus penilaian portofolio, memperoleh sertifikat pendidik dan dinyatakan sebagai guru professional. Sebaliknya bagi guru yang belum lulus diwajibkan mengikuti kegiatan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru atau dikenal dengan singkatan PLPG. Dalam buku rambu penyelenggaraan PLPG yang berlaku secara nasional, salah satu materi pokok yang harus adalah materi PAKEM.<sup>15</sup>

## **2. Pengertian PAKEM**

PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Untuk mendapatkan makna yang lebih mendalam tentang kata yang terkandung dalam singkatan PAKEM tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Aktif**

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berfikir,

---

<sup>15</sup> Ismail S.M., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), hal. 45.

berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Sebaliknya, anak tidak diharapkan pasif menerima layaknya gelas kosong yang menunggu untuk diisi.<sup>16</sup>

b. Kreatif

Menurut pendapat Torrance dan Myers yang mengungkapkan bahwa belajar kreatif adalah menjadi peka atau sadar akan masalah, kekurangan-kekurangan, kesenjangan dalam pengetahuan, unsur-unsur yang tidak ada, ketidak harmonisan dan sebagainya; mengumpulkan informasi yang ada; membataskan kesukaran atau mengidentifikasi unsur yang tidak ada; mencari jawaban, membuat hipotesis, mengubah dan mengujinya; menyempurnakannya dan akhirnya mengkomunikasikan hasil-hasilnya. Torrance dan Myers selanjutnya juga melihat proses belajar kreatif sebagai keterlibatan dengan sesuatu yang berarti. Rasa ingin tahu dan ingin mengetahui dalam kekaguman, ketidaklengkapan, kekacauan, kerumitan, ketidakselarasan, ketidakteraturan dan sebagainya. Kesederhanaan dari struktur atau mendiagnosis suatu kesulitan dengan mensintesis informasi yang telah diketahui, membentuk kombinasi baru atau mengidentifikasi kesenjangan. Merinci dan mendivergensi dengan menciptakan alternatif-alternatif baru, kemungkinan-kemungkinan baru dan sebagainya. Mempertimbangkan, menilai memeriksa dan menguji kemungkinan-kemungkinan. Menyisihkan pemecahan yang tidak berhasil, salah dan kurang baik. Memilih pemecahan yang paling baik dan membuatnya menarik atau

---

<sup>16</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 77.

menyenangkan secara estetis. Mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada orang lain. Pada belajar kreatif siswa terlibat secara aktif serta ingin mendalami bahan yang dipelajari. Dalam proses belajar secara kreatif digunakan proses berpikir divergen (proses berpikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) dan proses berpikir konvergen (proses berpikir yang mencari jawaban tunggal yang paling tepat), berpikir kritis.

Untuk menciptakan iklim dan suasana yang mendorong dan menunjang pemikiran kreatif, maka perlu ada beberapa saran yang perlu dilakukan, yaitu:

- 1) Bersikap terbuka terhadap minat dan gagasan siswa.
- 2) Berilah waktu kepada anak/siswa untuk memikirkan dan mengembangkan gagasan kreatif. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak selalu timbul secara langsung dan spontan.
- 3) Ciptakanlah suasana saling menghargai dan saling menerima antar siswa, antara siswa dengan guru, sehingga siswa dapat baik bekerjasama, mengembangkan dan belajar secara bersama maupun belajar secara mandiri.
- 4) Kreativitas dapat diterapkan dalam semua bidang kurikulum dan bidang ilmu.
- 5) Doronglah kegiatan berpikir divergen dan jadilah narasumber dan pengarah.

- 6) Suasana yang hangat dan mendukung memberi keamanan dan kebebasan untuk berpikir menyelidiki (eksploratif).
- 7) Berilah kesempatan kepada anak atau siswa untuk berperan serta dalam mengambil keputusan.
- 8) Usahakanlah agar semua siswa terlibat dan dukunglah gagasan dan pemecahan anak atau siswa terhadap masalah dan rencana (proyek). Mendukung tidak sama dengan menyetujui. Mendukung berarti menerima, menghargai dan jika masih belum tepat mengusahakan ketepatan pemecahan secara bersama.
- 9) Bersikap positif terhadap kegagalan dan bantulah siswa untuk menyadari kesalahan serta usahakan peningkatan gagasan agar memenuhi syarat, dalam suasana yang menunjang.

c. Efektif

Pembelajaran yang efektif adalah salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan guru dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>17</sup> Strategi pembelajaran yang efektif ini menghendaki agar siswa yang belajar dimana dia telah membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai siswa dengan baik atau tuntas. Segala pertimbangan dalam strategi ini menyangkut tujuan yang disusun berdasarkan kemampuan siswa serta pemilihan materi yang tepat untuk strategi tersebut.

---

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 13.

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran hasil pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya.<sup>18</sup>

d. Menyenangkan

Menurut Frank Smith, “tidak ada yang menyenangkan bagi orang-orang muda selain aktivitas-aktivitas, kemampuan-kemampuan atau rahasia-rahasia kedewasaan yang mengasyikkan.” Bagi guru yang ingin secara aktif menjadi model dan membagi sebuah nilai terhadap aktivitas belajar, hanya satu kata untuk menyimpulkan semuanya, yaitu antusiasme. Dengan intensitas kehadiran yang tinggi, guru yang antusias memberitahukan kepada siswa-siswanya bahwa mereka peduli dengan apa yang mereka ajarkan dan nilai ini terpancar melalui mereka dengan vitalitasnya.

Hal ini memberikan kredibilitas pada subyek karena guru semacam itu merupakan saksi hidup yang berharga untuk disiplin mereka. Mereka bisa memberi inspirasi kepada siswa-siswanya yang sedang mencari orang dewasa yang mereka percayai dan dekati karena apa yang disampaikan oleh perbuatannya, bukan kata-kata. Hal ini adalah sesuatu yang sangat penting untuk dipelajari.<sup>19</sup>

Biarkan anak-anak merangkul belajar sepenuhnya, adalah cara paling menyenangkan dan paling baik dalam belajar. Ini merupakan salah satu jenis keterlibatan yang mengarahkan pada pencapaian prestasi tertinggi.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal.174.

<sup>19</sup> Raymond J. Wlodkowski, *Hasrat untuk Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 47-51.

Dengan menempatkan usaha di atas prestasi dalam penghargaan, seorang guru mendapatkan prestasi yang lebih dari sekian banyak siswanya ketimbang mendapatkan yang sebaliknya, dengan menambahkan manfaat dari lingkungan, harapannya serta integritasnya bagi semua orang.<sup>20</sup>

Setelah adanya prinsip-prinsip yang ditanamkan oleh guru kepada siswa tersebut, maka perasaan yang timbul dari dalam diri siswa untuk belajar akan menjadi lebih terbuka dan menarik dipelajari oleh mereka serta membiasakan belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Secara garis besar, gambaran PAKEM adalah sebagai berikut:

- a) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- b) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa.
- c) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca'
- d) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal.59.

- e) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.<sup>21</sup>

### 3. Indikator PAKEM

Penerapan PAKEM oleh pendidik atau guru bisa dilihat dan dicermati dari berbagai indikasi yang muncul pada saat proses pembelajaran dilaksanakan sebagai bahan pertimbangan guru untuk menilai dan mengukur sampai sejauh mana prestasi belajar siswa. Kriteria ada/tidaknya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan diantaranya dapat dilihat pada beberapa indikator berikut:

a. Aktif

Indikator keaktifan siswa antara lain adalah:

- 1) Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
- 2) Tekanan dalam aspek afektif dalam belajar.
- 3) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa.
- 4) Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar.
- 5) Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran. Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah

---

<sup>21</sup> Raymond J. Wlodkowski, *Hasrat untuk Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004), hal. 62.

pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.<sup>22</sup>

b. Kreatif

Indikator kekreatifan siswa antara lain adalah:

- 1) Berani dalam mengambil keputusan dan menerima resiko
- 2) Mengakui kesalahan bila melakukan hal yang tidak sesuai dalam pembelajaran.
- 3) Menemukan hal-hal baru dalam belajar.
- 4) Memiliki imajinasi tinggi.
- 5) Cepat beradaptasi terhadap suatu kondisi.

c. Efektif

Indikator keefektifan siswa diantaranya adalah:

- 1) Perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi lebih baik dari sebelumnya
- 2) Memiliki rasa percaya diri yang tinggi
- 3) Mempunyai motivasi untuk belajar
- 4) Faham dengan materi yang disampaikan oleh guru.<sup>23</sup>

d. Menyenangkan

Indikator menyenangkan meliputi keseluruhan aspek mulai dari keaktifan siswa, keefektifan dalam pembelajaran dan kekreatifan siswa dalam menemukan hal-hal baru.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal.77.

<sup>23</sup> Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 57.

Mengenai pembelajaran di dalam kelas perlu sekali adanya suatu penciptaan lingkungan yang memungkinkan anak dapat belajar dengan tenang tanpa ada gangguan-gangguan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, yakni pembelajaran dapat mencakup keempat indikator dari pembelajaran PAKEM itu sendiri. Untuk itu diperlukan suatu kebijaksanaan guru untuk dapat menguasai situasi kelas, mulai dari kedisiplinan anak itu sendiri, pengaturan jam belajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan, pengaturan ruangan, pengaturan media yang diperlukan, penggunaan metode mengajar dan penguasaan guru terhadap bahan yang disampaikan.

#### **4. Langkah-langkah PAKEM**

Dalam melaksanakan model PAKEM dalam pembelajaran sebelumnya perlu diketahui tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan PAKEM, yang harus diperhatikan guru dalam menerapkan PAKEM adalah sebagai berikut:

##### **a. Memahami sifat siswa**

Seorang guru yang bijaksana dalam pelaksanaan pembelajaran selalu berfikir bagaimana murid-muridnya dapat mengerti apa yang disampaikan, apakah murid mengalami proses belajar, apakah materinya sesuai dengan tingkat pemahaman dan kematangan anak, apakah siswa merasa tertarik dan ada dorongan untuk mempelajari materi yang disampaikan dan masih banyak lagi seharusnya pertanyaan guru dalam

---

<sup>24</sup> Bobbi DePorter, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Yodkali, 2003), Cet. XVI. hal. 34.

hatinya tentang keadaan siswanya dalam interaksi belajar mengajar atas dasar itulah maka guru dalam proses pembelajaran harus memahami siswa, mengenal kondisi psikologi siswa dan mengenal perkembangan dan kematangan siswa, sehingga diharapkan dalam proses pembelajaran guru melihat faktor muridlah sebagai pusat perhatiannya.<sup>25</sup>

b. Mengenal peserta didik secara perorangan

Siswa berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan individu harus diperhatikan dan harus tercermin dalam pembelajaran. Semua peserta didik dalam kelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya).

c. Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar

Siswa secara alami bermain secara berpasangan atau berkelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan berkelompok akan memudahkan mereka untuk berinteraksi atau bertukar pikiran.

d. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah

Belajar memecahkan masalah ini merupakan penerapan dari aturan-aturan atau prinsip, dimana pada pemecahan masalah adanya proses mempelajari hal-hal yang baru. Dalam kehidupan sehari-hari banyak dijumpai

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 117.

masalah yang menuntut untuk pemecahan. Penyelesaian masalah itu harus didasarkan pada berbagai pertimbangan dengan melihat keuntungan dan kerugiannya.

e. Menciptakan lingkungan kelas sebagai ruang belajar yang menarik

Ruangan kelas yang menarik sangat disarankan dalam PAKEM. Hasil pekerjaan peserta didik sebaiknya dipajang di dalam kelas, karena hal itu dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi peserta didik yang lain. Selain itu pajangan dapat juga dijadikan sumber informasi ketika membahas materi pelajaran yang lain.

f. Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar

Lingkungan (fisik, sosial, budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar peserta didik. Lingkungan dapat berfungsi sebagai media belajar serta objek belajar peserta didik.

g. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan

Pemberian umpan balik bagi guru kepada siswa merupakan suatu interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan dan kelebihan peserta didik dari pada kelemahannya. Umpan balik juga harus dilakukan secara santun dan elegan sehingga tidak meremehkan dan menurunkan motivasi.

h. Membedakan antara aktif fisik dengan aktif mental

Seorang ahli psikologi pendidikan Robert M. Gagne dalam bukunya *Conditions of Learning* yang dikutip oleh Soetomo membagi kondisi perbuatan belajar menjadi dua, yaitu kondisi belajar intern dan kondisi

belajar ekstern. Kondisi perbuatan belajar intern adalah kondisi yang mempengaruhi perbuatan belajar yang berasal dari dalam diri anak sehingga guru tidak dapat melihat secara lahiriah apakah anak mengalami belajar atau tidak. Sedangkan proses kondisi belajar ekstern adalah unsur yang mempengaruhi perbuatan belajar yang berasal dari luar diri anak. Dalam hal ini peranan guru adalah mendorong dan memberikan pengarahan sebagai proses eksterennya untuk mempengaruhi proses intern anak. Kondisi belajar baik intern maupun ekstern sangat penting artinya dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar.<sup>26</sup>

#### **5. Strategi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan(PAKEM)**

Model PAKEM adalah model pembelajaran yang bertumpu pada empat prinsip, yaitu aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran ini berorientasi pada proses dan tujuan. Orientasi proses dalam model PAKEM berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar, kemandirian dan tanggung jawab dibina sejak awal. Kebersamaan dan bekerja sama untuk mengasah emosional, persaingan yang sehat ditumbuhkan dengan saling menghargai satu sama lain serta menumbuhkan sikap kepemimpinan. Orientasi tujuannya adalah agar anak belajar lebih mendalam, anak lebih kritis dan kreatif, suasana belajar menjadi bervariasi serta meningkatkan

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 135.

kematangan emosional. Tidak kalah pentingnya anak siap menghadapi perubahan dan berpartisipasi dalam proses perubahan.<sup>27</sup>

Sejalan penuturan PAKEM di atas, pendidikan agama Islam yang didalam juga termasuk mata pelajaran Aqidah Akhlaq, dalam proses pembelajarannya juga selalu memperhatikan perbedaan individu (*furq al fardiyah*) peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berpikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadian berkembang secara optimal.<sup>28</sup>

Strategi pembelajaran PAKEM merupakan salah satu setrategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksud dengan setrategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara:

- a. Pengorganisasian materi pembelajaran
- b. Menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran
- c. Mengelola pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki oleh ilmuan pembelajaran selama ini.<sup>29</sup>

## C. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

### 1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah merupakan akar atau pokok agama. *Syari'ah*/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, (Surabaya: Surabaya Intelektual Club, 2006), hal. 49.

<sup>28</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal.95.

<sup>29</sup> Hamzah B. Uno. dan Nurdin Mohamad, *Belajar ....*, hal. 10.

Sedangkan akhlak berasal dari bahasa Arab *خُلُقٌ* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Baik kata akhlak atau *khuluq* dijumpai di dalam Al Qur'an, di dalam surat Al Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Yang artinya: “Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”.<sup>31</sup>

Beberapa ulama juga memiliki definisi lain tentang akhlak antara lain:

- a. Imam Al Ghazali mengemukakan, “akhlak ialah suatu sifat yang tertanam didalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.
- b. Ahmad Amin memberikan definisi bahwa akhlak ialah *adatul iradah* atau kehendak yang dibiasakan, artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu disebut akhlak.
- c. Abdulloh Dirroz mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) dan pihak yang jahat (akhlak buruk).<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, dalam file PDF, hal. 37

<sup>31</sup> Al Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya:CV Karya Utama, 2005), hal 826.

<sup>32</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 11-14.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan Aqidah Akhlak ialah suatu mata pelajaran yang merupakan bagian dari pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang aqidah (syariat Islamiy) dan akhlak (kebiasaan yang baik maupun buruk) sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu pembelajaran.

## 2. Fungsi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Sebagai salah satu mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan meyakini dengan keyakinan yang benar terhadap Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir dan Qadha'-Qadar-Nya.
- b. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya dan manusia dengan lingkungannya.<sup>33</sup>

Dalam Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah dinyatakan bahwa :

“Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *al-Akhlak al-Karimah* dan adab Islami dalam

---

<sup>33</sup> Wawasan Pendidikan, “Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak”, online [http://www.wawasanpendidikan.com/2014/11/tujuan-dan-fungsi-pembelajaran-aqidah.html?m%](http://www.wawasanpendidikan.com/2014/11/tujuan-dan-fungsi-pembelajaran-aqidah.html?m%diakses) diakses 12-12-2016

kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar. *Al-Akhlak al-Karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.”<sup>34</sup>

### 3. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk:

- a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.;
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.<sup>35</sup>

### 4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Selain tujuan ada juga ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah, antara lain:

---

<sup>34</sup> *Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, dalam file PDF, hal. 40

<sup>35</sup> *Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, dalam file PDF, hal. 45-46

- a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al Asma' al-Husna* , iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada Qadar.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-*tauhid, ikhlas, taat, khauf, tobat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, qanaa'ah, tawaduh, husnuz-zan, tasamuh* dan *ta'awun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi *kufur, syirik, riya, nifaq, ananiah*, putus asa, *gadab, tamak, takabur, hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah*.
- d. Aspek adab meliputi: Adab beribadah: adab salat, membaca Al-Qur'an dan adab berdoa, adab kepada kepada orang tua dan guru, adab kepada kepada, saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: pada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan. Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman a.s. dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus (10) a.s. dan Nabi Ayyub a.s., Kisah Sahabat: Abu Bakar r.a., Umar bin Khattab r.a, Usman bin Affan r.a., dan Ali bin Abi Talib r.a.<sup>36</sup>

## 5. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs

Yang menjadi standar Kompetensi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Bab II Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah adalah :

---

<sup>36</sup> *Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, dalam file PDF, hal. 48

“Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya, Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata, dan Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.”<sup>37</sup>

#### **D. Hasil Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini penulis mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang yang diteliti antara milik penulis ini dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Bidang yang diteliti oleh penulis adalah Pengembangan Mutu Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Berbasis PAKEM [Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung]. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan sekaligus plagiasi terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu ke dalam hasil penelitian ini.

Untuk itu, penulis telah mengadakan penelusuran hasil-hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan bidang yang tengah diteliti oleh penulis melalui perpustakaan milik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dan melalui beberapa perpustakaan milik perguruan tinggi lain di seputar IAIN Tulungagung. Di samping itu, penulis juga telah mengadakan penelusuran hasil-hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan bidang yang tengah

---

<sup>37</sup> *Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, dalam file PDF, hal. 35-36

diteliti oleh penulis melalui website. Dari sana, didapati hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan bidang yang tengah diteliti oleh penulis seperti di bawah ini.

1. Penelitian sebelumnya yakni dari Siti Arofah, NIM. 3211103143, 2014, dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung, Skripsi Tarbiyah Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa:<sup>38</sup>
  - a. Perencanaan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempoldisesuaikan dengan krikulum yang ada dan juga sesuai dengan materi yang akan disampaikan serta sesuai dengan kondisi siswa. Oleh dengan adanya perencanaan yang matang proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.
  - b. Upaya yang dilakukan oleh guru maupun kepala sekolah sangat banyak sekali, dengan mengirim guru untuk mengikuti diklat, pembelajaran komputer untuk guru, dari guru sendiri adalah dengan memotivasi siswa, memberikan pujian atau hadiah serta guru maupun siswa menjalin komunikasi agar mudah ketika guru menyampaikan materi. Serta menggunakan media sebagai alat bantu guru.
  - c. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 1

---

<sup>38</sup>Siti Arofah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung", (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014) Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, hal. viii

Sumbergempol adalah dari faktor pendukung ini, guru dengan menumbuhkan kesadaran pentingnya peningkatan kompetensi guru sesuai amanat UU guru dan dosen, membakar semangat atau motivasi. Sedangkan faktor penghambat adalah, minimnya jam pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol, serta kurangnya kualitas SDM. Penggunaan fasilitas mediapun masih minim pengadaannya. Karena itu juga karena kemampuan siswa yang tidak sama juga menjadi faktor penghambat.

2. Penelitian sebelumnya yakni dari Arinatussa'diyah, NIM. 2811123003, 2016, dengan judul Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam di SMK Siang Tulungagung, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa:<sup>39</sup>
  - a. Kreativitas guru dalam menggunakan metode yaitu dengan menerapkan metode yang bervariasi dan tepat dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu metode juga harus disesuaikan dengan materi pelajaran, kondisi, minat, dan kemampuan siswa.
  - b. Guru kreatif dalam menggunakan media yang beragam dan sesuai dengan materi. Guru juga mengembangkan media dengan mencari dan mengeksplorasi media pembelajaran selain yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah.

---

<sup>39</sup>Arinatussa'diyah, "Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam di SMK Siang Tulungagung", (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, hal. viii

c. Kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar yaitu guru memanfaatkan sumber belajar yang ada di dalam kelas maupun diluar kelas, bahkan di luar sekolah.

Perbedaan penelitian ini dengan hasil-hasil penelitian terdahulu, bahwa pada penelitian terdahulu cenderung membahas upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pengembangan mutu pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan model pembelajaran yang digunakan yakni berbasis PAKEM.

Dengan demikian peneliti dapat menegaskan posisinya secara signifikan dalam mengembangkan pokok bahasan yang ditelitinya. *Pertama*, hasil penelitian terbaru (sekarang ini) harus ada pembuktian posisi yang khas (orisinal) dalam mata rantai pengembangan ilmu dari penelitian terdahulu. *Kedua*, ditunjukkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh orang lain sebagai bukti terjadi perbedaan, dan *ketiga* penelitian terbaru harus dititik tekankan pada sebuah pendalaman tema untuk penguatan atau bahkan pengkritikan atas penelitian terdahulu sebagai upaya pemberlakuan uji kebenaran teori lama.

## **E. Paradigma Penelitian**

Sebelum membahas tentang mutu pembelajaran terlebih dahulu penulis memaparkan tentang pengertian paradigma. Paradigma adalah pola pemikiran atau konsep yang jelas.<sup>40</sup> Menurut Dani Vardiansyah, paradigma adalah cara

---

<sup>40</sup> Wikipedia, "Paradigma" online <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Paradigma> diakses 12-02-2017

pandang orang terhadap diri dan lingkungannya yang akan mempengaruhinya dalam berpikir (kognitif), bersikap (afektif) dan bertingkah laku (psikomotorik).<sup>41</sup> Mutu Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Kegiatan tersebut dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum proses pembelajaran dilakukan, dan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, di mana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran. Guru juga harus mengetahui hasil belajar peserta didik, usaha untuk mengetahui hasil belajar peserta didik ini dilakukan melalui evaluasi pada akhir pembelajaran.

Guru Aqidah Akhlak dituntut dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini menjadi sebuah masalah untuk guru, dan dalam menanggulangi masalah tersebut dapat dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar di kelas. Penggunaan metode pembelajaran salah satunya model berbasis PAKEM sangat perlu diadakan dalam proses belajar karena demi mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan model pembelajaran PAKEM bisa menjadi salah satu alternatif untuk pengembangan mutu pembelajaran di dalam lembaga pendidikan. PAKEM merupakan model pembelajaran yang bertumpu pada empat prinsip, yaitu aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

---

<sup>41</sup> Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Indeks, 2008), hal. 27

Pembelajaran ini berorientasi pada proses dan tujuan. Orientasi proses dalam model PAKEM berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar didalam proses pembelajaran.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran yang berbasis PAKEM sangat penting digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mutu pembelajaran bisa tercapai yakni mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, meskipun tidak sepenuhnya seluruh siswa bisa memahami materi yang disampaikan karena adanya kendala-kendala yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung.

Berikut dikemukakan kerangka berfikir (paradigma) dengan judul skripsi pengembangan mutu pembelajaran berbasis PAKEM dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk menumbuhkan proses belajar yang aktif kreatif, efektif dan menyenangkan dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun gambaran dari kerangka berfikir tersebut dapat dilihat dari bagan 2.1 di bawah ini.

**Bagan 2.1 Paradigma Penelitian**